



Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qu'ran dalam Menggali Potensi Peserta Didik MI Masjid Al-Akbar Surabaya

Esa Nur Faizah¹, Khoirotul Ummah², Madinatul Islamiyah³, Sonia Rahmawati⁴

STAI Al Akbar Surabaya¹²³⁴

e-mail: esa_nfaizah@staialakbarsurabaya.ac.id¹, irarao.01@gmail.com²,
islamiyahmadina1@gmail.com³, soniarahma017@gmail.com⁴

Abstract

One way to realize a golden future of achievement in the millennial era is to explore the potential of the nation's generation, which can be done from an early age, especially at the elementary school level. The purpose of this study was to find out how the implementation of the extracurricular art of reading the Qur'an at MI MAS and to find out the obstacles in the implementation of the extracurricular art of reading the Qur'an.

This research method uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques through Observation, Interviews, and Documentation. The data sources used are primary and secondary data sources. Data analysis in the field uses data reduction, data display, and conclusion drawing (verification). Data validity techniques use source triangulation.

The implementation of the extracurricular art of reading the Qur'an at MI MAS was carried out in 3 stages, namely preparation, implementation and evaluation. In the preparation aspect, educators prepare and plan activities that will be carried out by students. In the implementation process, educators begin activities by writing down the formula of the song that will be learned by students and writing it on the board. In the evaluation stage, practicing the songs that have been taught using different verses of the Qur'an from those taught by educators. The obstacle in implementing the extracurricular art of reading the Qur'an is that lower-class students are still very difficult to condition, making the process of learning the art of reading the Qur'an less than optimal.

Keywords: Extracurricular, The Art of Reading the Qur'an, Potential

Abstrak

Salah satu cara dalam mewujudkan masa depan berprestasi emas di era milenial adalah menggali potensi generasi bangsa yang dapat dilakukan sejak dini khususnya ditingkat sekolah dasar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi



ekstrakurikuler seni baca Al-qur'an di MI MAS dan mengetahui hambatan-hambatan dalam implementasi ekstrakurikuler seni baca Al-qur'an.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Analisis data di lapangan menggunakan reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Implementasi ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS, dilaksanakan dengan 3 tahap, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam aspek persiapan, pendidik menyiapkan maupun merencanakan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pada proses pelaksanaan, pendidik memulai kegiatan dengan menuliskan rumus dari lagu yang akan dipelajari peserta didik dan ditulis di papan tulis. Pada tahap evaluasi, mempraktekkan lagu-lagu yang telah diajarkan dengan menggunakan surat-surat al-qur'an yang berbeda dari yang telah diajarkan oleh pendidik. Hambatan dalam implementasi ekstrakurikuler seni baca al-qur'an adalah peserta didik kelas rendah masih sangat sulit untuk dikondisikan sehingga membuat proses pembelajaran seni baca al-qur'an kurang maksimal.

Kata Kunci : *Ekstrakurikuler, Seni Baca Al-qur'an, Potensi*

PENDAHULUAN

Indonesia emas 2045 adalah sebuah impian besar bangsa Indonesia dalam upaya membangun generasi emas, dimana merupakan sebuah konsep penerapan untuk menyiapkan suatu generasi penerus bangsa Indonesia pada 100 tahun Indonesia merdeka antara tahun 1945 sampai tahun 2045 (Ilham Aulia Fahmi, 2022). Tidak hanya sekedar membangun generasi emas namun bangsa Indonesia juga menyiapkan masa depan berprestasi emas di era milenial. Oleh sebab itu, salah satu cara dalam mewujudkannya adalah menggali potensi generasi bangsa yang dapat dilakukan sejak dini khususnya ditingkat sekolah dasar.

Prestasi emas bisa juga diperoleh dalam mengaji al-qur'an, karena mengaji bisa di jadikan acuan atau gerbang menuju prestasi dunia. Diantaranya dari lomba mengaji



misalnya : lomba tartil Al-qur'an, lomba tilawah Al-qur'an, MHQ dan sebagainya. Potensi mengaji ini bisa dilatih dengan Seni Baca Al- qur'an (SBQ). Oleh sebab itu, untuk mengasahnya dilakukan dengan aktifitas seni yaitu seni baca al-qur'an untuk menggali potensi peserta didik. Untuk melatih Seni Baca Al-qur'an diperlukan pendidik yang dapat mengarahkan serta membimbing peserta didik dalam mempelajarinya. Pendidik bisa memfasilitasi peserta didik dengan menyediakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat khusus untuk belajar Seni Baca Al-qur'an.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing (Winarno Narmoatmojo, 2010). Salah satunya seperti di MI MAS yang menyediakan ekstrakurikuler sebagai wadah Seni Baca Al-Qur'an (SBQ) untuk anak tingkat MI. Aktivitas Seni baca Al-qur'an ini bisa digunakan untuk menggali potensi peserta didik karena dengan seni baca al-qur'an ini peserta didik tidak hanya sekedar belajar membaca al-qur'an saja tetapi juga belajar lagu-lagu dan irama yang indah dalam membacanya. Seni baca al-qur'an adalah bacaan al-qur'an yang bertajwid yang di perindah oleh irama dan lagu.

Ekstrakurikuler di MI MAS ini termasuk sesuatu yang langka karena jarang ada di sekolah lain dan juga karena ekstranya mengenai seni tetapi seninya dalam hal membaca Al-qur'an. Oleh sebab itu penulis menarik kesimpulan dengan mengambil judul "implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Menggali Potensi Belajar Mengaji di MI MAS". Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui bagaimana implementasi seni baca Al-qur'an yang ada di MI MAS dan Mengetahui hambatan dalam implementasi ekstrakurikuler seni baca Al qur'an di MI MAS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (to understand) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji



daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait (Murdjia Rahardjo, 2010). Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan menghasilkan data deskriptif untuk mengidentifikasi dan mendiskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada latar yang bersifat alamiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni : Observasi, Wawancara (interview), Dokumentasi. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Analisis data di lapangan menggunakan reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Pemilihan subjek penelitian menggunakan purposive, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu untuk menentukan informan yang memahami kegiatan tersebut atau disebut informan kunci. Informan kunci yaitu seseorang yang secara lengkap dan mendalam mengetahui informasi tentang fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi: (1) Kepala Sekolah, (2) Waka Kurikulum, dan (3) Guru ekstrakurikuler.

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Menggali Potensi Peserta Didik di MI MAS

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS merupakan salah satu kegiatan ekstra pilihan di MI MAS. Kegiatan ini dirancang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di MI MAS. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Abdul Majid bahwa mendiagnosa kebutuhan siswa berarti para guru harus memberi perhatian lebih kepada siswa di dalam kelas, yang berkaitan dengan minat individu, kebutuhan dan kemampuan mereka. (Abdul Majid, 2007)



Menurut peneliti, sebagai pendidik hal yang harus dilakukan adalah mengetahui karakteristik masing-masing dari peserta didiknya, baik dalam hal bakat, minat maupun kemampuan yang dapat mendukung peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, pendidik juga harus melakukan analisis kebutuhan peserta didik, seperti menentukan model penyampaian materi yang menarik agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien. Kegiatan ekstrakurikuler semacam ini membutuhkan interaksi secara langsung dengan peserta didiknya, ini merupakan salah satu aspek yang menunjang kegiatan tersebut berhasil. Walaupun dalam pelaksanaan proses ekstrakurikuler seni baca al-qur'an merupakan hal yang melelahkan bagi pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Namun, pendidik menyadari bahwa tanpa pengelolaan peran pendidik yang baik dan tekun. Maka pembinaan sangat berfungsi dalam hal mendidik dan membimbing para peserta didik (Faiza, 2021) .

Kegiatan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an diadakan setiap hari rabu sesuai jadwal ekstrakurikuler di MI MAS dimulai pada pukul 14.00 sampai 15.00 wib. Adapun peserta yang mengikuti ekstrakurikuler seni baca al-qur'an adalah peserta didik MI MAS kelas 1-5. Pengampu ekstrakurikuler seni baca al-quran terdiri dari 2 guru yakni ustadzah Mala dan ustadz Putra. Pada pelaksanaan kegiatan ini, pendidik melakukan 3 hal, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam aspek persiapan, pendidik sudah menyiapkan maupun merencanakan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Mulai dari menyusun kegiatan selama ekstrakurikuler seni baca al-qur'an berlangsung, lagu apa yang akan diajarkan kepada peserta didik ataupun surat al-qur'an yang menurut pendidik mudah dipahami dan ditirukan peserta didik. Masing-masing peserta didik membawa satu kitab suci al-qur'an atau membawa al-qur'an terjemahan.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini, pendidik memulai kegiatan dengan menuliskan rumus dari lagu yang akan dipelajari peserta didik dan ditulis di papan tulis seperti lagu hijaz yang terdiri dari nada datar, nada tinggi, dan nada turun yang disampaikan dengan bernada atau lagu agar peserta didik mudah mengingat dan menghafakannya, dilakukan secara talaqqi maupun musyafahah. Kemudian, pendidik memberi contoh bacaan atau materi tersebut sebanyak 2 sampai 3 kali dan peserta didik



diminta untuk menirukan sebanyak 5 sampai 10 kali sampai mereka mulai faham secara umum dan bisa mempraktekan sedikit demi sedikit secara bersama-sama. Pendidik menerapkan lagu tersebut pada surat-surat yang terdapat pada juz 30 seperti surat an-naba' 3 sampai 6 ayat. Jika peserta didik dirasa sudah bisa, pendidik meminta peserta didik satu persatu untuk mempraktekannya dan melanjutkannya sampai ayat terakhir surat tersebut. Dalam minggu ke-1 umumnya peserta didik belum bisa memahami rumus lagu yang diberikan oleh pendidik. Pada minggu ke-2 dan ke-3 pendidik memberikan pengulangan materi minggu lalu karena peserta didik terkadang lupa dengan rumus dari lagu yang diajarkan. Pada minggu ke-4 peserta didik mulai memahami lagu yang telah diajarkan dan pendidik meminta peserta didik satu persatu mempraktekan lagu tersebut pada surat yang berbeda dengan yang lainnya sesuai yang mereka bisa maupun yang mereka hafal.

Cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu dinamakan metode. Seperti belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai dan itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi belajar itu sendiri. (Slameto, 1987)

Metode yang diterapkan dalam mempelajari Tilawah al-Qur'an atau seni baca al-Qur'an, yakni: metode sima'i dan metode taisyikh (sya'ir). Pada pelaksanaan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS menggunakan metode sima'i yang metode ini dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu al-Qur'an oleh seorang guru atau ustadz, kemudian para anggota atau peserta didik mengulanginya sampai hafal, persis seperti yang diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

Hasil dari wawancara dengan ustadzah Mala yakni: "Dalam implementasinya, seni baca al-quran mempelajari seni atau lagu- lagu dalam membaca Al-Quran, diantaranya yang telah diajarkan kepada peserta didik antara lain lagu rost, lagu nahawand, lagu hijaz, dan lagu jiharka." Dari penyampaian beliau, seni baca al-quran di MI MAS ini memakai lagu- lagu yang sudah dijelaskan diatas. Beberapa lagu pilihan juga diajarkan dalam ekstrakurikuler ini seperti lagu syeh ayub. Setiap lagunya diajarkan selama 1 bulan ataupun lebih melihat kemampuan dan perkembangan peserta didik



dengan rincian pekan pertama pengenalan rumus dan lagu, pekan kedua dan ketiga praktek bersama, pekan keempat praktek individu dan pekan kelima evaluasi.

Menurut bagian guru Qurro', lagu-lagu pokok dalam seni baca al- Qur'an ada 8 macam: Lagu Bayyati (Husaini), Lagu Shoba (Maya), Lagu Hijazzi (Hijaz), Lagu Nahawand (Iraqi), Lagu Sika, Lagu Rasta alan nawa, Lagu Jiharka, Lagu Banjaka. Ada yang berpendapat bahwa lagu-lagu pokok umum dipakai di Indonesia ada 7 macam lagu yaitu seperti nama-nama diatas dengan meninggalkan lagu Banjaka. Pembelajaran ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS menerapkan lagu rost, lagu nahawand, lagu hijaz, lagu jiharka dan lagu syeh ayub yang akan ditambahkan pada semester ini.

Pengertian lagu rost merupakan lagu dasar dan merupakan jenis lagu yang paling berpengaruh atau berkompeten bagi peserta didik. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat. Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom Rost, Kuflah Zinjiron, Syabir Alarroost, Alwan Rost.

Selanjutnya, lagu nahawand mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqomnya yaitu nawa, jawab, quflah mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan umumnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elepasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar.

Kemudian lagu hijaz menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering di kumandangkan oleh penggembala onta di padang pasir. Hijaz ini dipakai setelah nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak, maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hal ini berarti lagu telah diwarnai oleh nada sumbang sebagai salah satu nada yang



harus dihindari oleh semua pembaca. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom, Hijaz Kar, Hijaz Kar dan Kur, Alwan Hijaz.

Terakhir lagu jiharkah, lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya 'Idul Fitri maupun hari raya 'Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudian diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu :

- 1) Nawa : nada ini sedikit dimulai lebih tinggi dari nada awal maqom, untuk gerakan selanjutnya hampir sama dengan gerakan-gerakan suara dari nada awal maqom.
- 2) Jawab : nada ini dimulai lebih tinggi dari nada nawa dengan gerakan- gerakan elepasi yang terkesan minor satu atau dua kali kemudian dilanjutkan dengan aksentuasi dalam nada tinggi dan diakhiri dengan nada bertangga turun bersama elepasi atau boleh juga secara turun bertangga murni dengan gerakan-gerakan wajar, indah dan sedap didengar.

Dari pengertian lagu-lagu tersebut, pendidik telah memikirkan bahwa seni baca al-qur'an yang cocok dan mudah diajarkan kepada peserta didik MI MAS adalah lagu rost, lagu nahawand, lagu hijaz dan lagu jiharkah. Meskipun lagu jiharkah sedikit sulit untuk diterapkan kepada peserta didik pada kelas bawah seperti kelas 1 dan 2 maka pendidik mengajarkan lagu jiharkah kepada peserta didik kelas atas seperti kelas 5. Pendidik ingin menambah variasi lagu yakni dengan lagu syeh ayub. Lagu syeh ayub diambil dari salah satu nama imam masjid Nabawi. Lagu ini menggunakan irama dari Syeh Ayub yang mana beliau menerapkan lagu shoba.

Lagu soba memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini, lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna. Shoba memiliki 4 tingkatan nada :



1. Awal maqom Shoba : Nada suara dapat dimulai dari nada antara nawa dan jawab (antara nada 2 s/d 4 tingkatan nada suara secara umum) kemudian gerakan relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif.
2. Asyiron (nawa) : seharusnya dimulai dengan sedikit nada lebih tinggi dari nada akhir awal maqom selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara, seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijumpai oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut.
3. Ajami (jawab) : nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai shoba asyiron, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat di perdengarkan elefasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat.
4. Quflah Bustanjar : Nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil.

Setiap lembaga maupun program yang dibuat pasti mengadakan evaluasi disetiap akhir pembelajaran guna mengetahui sejauh mana perkembangan atau keberhasilan suatu program tersebut. Tujuan dari program yang telah dibuat merupakan bagian terpenting pada evaluasi program. Ajat Rukajat menjelaskan tujuan evaluasi adalah pengarahannya pada perbaikan secara sistematis dan menilai bagian khusus di setiap aspeknya. Inilah yang mengharuskan setiap instansi atau organisasi dapat menguasai seluruh aspek program (2018: 147). Diakhir semester, pendidik melakukan evaluasi. Diadakannya evaluasi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi setiap individu atau peserta didik pada tiap akhir bulan yaitu untuk mengetahui ketercapaian atau kesuksesan dalam pemahaman lagu.

Pada pelaksanaan evaluasi di MI MAS, pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan mempraktekkan lagu-lagu yang telah diajarkan dengan



menggunakan surat-surat al-quran yang berbeda dari yang telah diajarkan oleh pendidik. Dikarenakan mengevaluasi satu persatu dari peserta didik yang banyak, maka evaluasi dilakukan oleh 2 pendidik yang mengampu ekstrakurikuler seni baca al-qur'an ini. Dalam penilaian ekstrakurikuler, pendidik menggunakan kategori penilaian A, B dan C yang kemudian data tersebut akan disetorkan kepada koordinator ekskul dan dijadikan data pencapaian dan perkembangan yang akan di bahas pada saat rapat kerja. Adapun lagu hijaz dan nahawand akan dilaksanakan pengujian kepada peserta didik pada bulan februari mendatang, sedangkan lagu jiharkah dan syeh ayub akan dilakukan evaluasi atau pengujian kepada peserta didik pada bulan maret yang akan datang.

Suatu program pembelajaran yang diadakan pasti mempunyai capaian atau target yang harus tercapai agar program tersebut berhasil mewujudkan generasi yang sesuai dengan visi, misi maupun tujuan awal dari program tersebut. Begitu pula dengan program ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS. Program ini menjadi sebuah wadah bagi peserta didik untuk menumbuhkan potensi mereka melalui seni membaca al-qur'an atau tilawati. Lewat kegiatan ini, mendorong peserta didik untuk menggali potensi diri melalui kegiatan positif yakni dengan al-qur'an yang mungkin dapat memunculkan bakat mereka. Pendidik memiliki tugas sebagai pembimbing peserta didik untuk melatih dan mendalami teknik membaca al-qur'an dan mempelajari seni membaca al-qur'an. Hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini, pendidik dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik, yang meliputi kemampuan dalam aspek tingkatan suara, pernafasan, huruf, makhroj, dan pemahaman pembelajaran tajwid.

Hambatan-Hambatan dalam Mengimplementasikan Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an di MI MAS

Adapun hambatan dalam implementasi ekstrakurikuler seni baca al-qur'an adalah peserta didik yang belum lancar membaca al-qur'an seperti kelas 1 atau 2 karena masih dalam kelas jilid, sehingga anak-anak kelas bawah hanya bisa mendengar dan meniru pembimbing seni baca al-qur'an. Selain itu dalam proses pembelajaran seni baca al-qur'an diperlukan sikap yang khusyuk, namun beberapa peserta didik kelas rendah



masih sangat sulit untuk dikondisikan sehingga membuat proses pembelajaran seni baca al-qur'an kurang maksimal.

Nada yang diajarkan masih asing di telinga peserta didik sehingga perlu adanya pengulangan dan pembiasaan yang di sampaikan pendidik agar peserta didik dapat terbiasa untuk mendengar nada yang sedang di ajarkan. Karena peserta didik akan lebih mudah menghafal apabila dia terbiasa untuk mendengar dan mencoba terus menerus agar dia terbiasa sehingga mudah untuk di hafalkan. Ekstrakurikuler yang hanya dilakukan seminggu sekali sehingga kendalanya pada pertemuan berikutnya peserta didik ada yang lupa dengan nada yang telah di pelajari pada minggu sebelumnya. Munculnya Faktor ini berasal dari diri siswa dan merupakan pembawaan masing-masing siswa yang menunjang keberhasilan belajar atau kegiatan mereka, diantaranya:

- a. Motivasi siswa, Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh- sungguh, penuh semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau membiasakan berlatih yang berhubungan dengan ekstrakurikuler seni baca al-qur'an. Terlebih bagi seseorang yang baru belajar dari mulai nol atau belum mengenal seni baca al-quran sebelumnya, karena proses belajarnya akan jauh lebih lama. Namun tidak mengapa karena jika mempunyai motivasi dan semangat yang baik hal itu akan teratasi.
- b. Kecerdasan, kemampuan untuk menerima dan menyesuaikan melalui cara yang tepat atau memahami dengan cepat yang di sampaikan pendidik dan peserta didik saat ekstrakurikuler seni baca al quran.
- c. Padatnya materi yang harus dipelajari, karena kegiatan yang sudah banyak dan padat yang harus dilaksanakan dan diikuti oleh peserta didik sehingga mereka terkadang merasa lelah dan bosan. Pendidik melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan tersebut. Dalam hal ini, dengan sedikit memberikan variasi dalam pembelajaran dan beberapa ice breaking yang diberikan kepada peserta didik mereka merasa senang dalam mengikuti ekstrakurikuler seni baca al quran di MI MAS.



KESIMPULAN

Pada implementasi ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS, dilaksanakan dengan 3 tahap, yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam aspek persiapan, pendidik sudah menyiapkan maupun merencanakan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik. Pada proses pelaksanaan, pendidik memulai kegiatan dengan menuliskan rumus dari lagu yang akan dipelajari peserta didik dan ditulis di papan tulis kemudian pembimbing memberikan contoh 2 sampai 3 kali dan peserta didik diminta menirukan berulang-ulang. Pada tahap evaluasi di MI MAS, pendidik melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan mempraktekkan lagu-lagu yang telah diajarkan dengan menggunakan surat-surat al-qur'an yang berbeda dari yang telah diajarkan oleh pendidik.

Hambatan dalam implementasi ekstrakurikuler seni baca al-qur'an di MI MAS adalah peserta didik yang belum lancar membaca al-qur'an seperti kelas 1 atau 2 karena masih dalam kelas jilid, sehingga anak-anak kelas bawah hanya bisa mendengar dan meniru pembimbing seni baca al-qur'an. Beberapa peserta didik kelas rendah masih sangat sulit untuk dikondisikan sehingga membuat proses pembelajaran seni baca al-qur'an kurang maksimal. Ekstrakurikuler ini dilakukan seminggu sekali sehingga kendalanya pada pertemuan berikutnya peserta didik ada yang lupa dengan nada yang telah di pelajari pada minggu sebelumnya, maka perlu adanya pengulangan dan pembiasaan yang disampaikan pendidik agar peserta didik dapat terbiasa untuk mendengar nada yang sedang di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2007). "Perencanaan Pembelajaran". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif, Samsul. (2019). "Implementasi Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an dalam Mengembangkan Potensi dan Minat Siswa di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 2 Jember". *Indonesian Journal of Islamic Teaching*. Vol. 2, (No. 1).
- Aulia, Ilham. (2022). "Penngertian Indonesia Emas 2045 dan Visinya". Pinhome Blog.
- Faiza. (2021). "Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Di Pondok Pesantren As'ad Seberang Kota Jambi". Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



- Narmoatmojo, Winanrno. (2010). "Ektrakulikuler di Sekolah: Dasar Kebijakan dan Aktualisasinya". Academia.edu.
- Salim, Muhsin. BAB II LANDASAN TEORI A. Pembelajaran Seni Baca Quran. Op.Cit., hlm. 55.
- Slameto. (1987). "Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar". Salatiga : Bina Aksara.
- Thamrin, M. Husni. Tesis. "Naghham Al-Qur'an (Telaah Atas Kemunculan dan Perkembangan Nagham di Indonesia)". Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zuhdi, Masfuk. (1997). "Pengantar Ulumul Qur'an". Surabaya : Karya Abditama. hlm. 1-2

